

# Efektivitas Model Quatum Learning Berbantuan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan

Ridzal Permana Wijaya<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

## ARTICLE INFO

Article history:  
Received 18 October 2020  
Received in revised form  
30 November 2020  
Accepted 10 January 2021  
Available online 10  
February 2021

**Kata Kunci:**  
*Quantum Learning, Kartu  
Kata, Ketuntasan Belajar*

**Keywords:**  
*Quantum Learning, Word  
Cards, Learning  
Completion*

## ABSTRAK

Keterampilan membaca sangatlah penting bagi anak dimana dengan membaca anak akan dapat menambah wawasan dan informasi, namun saat ini keterampilan membaca anak bisa dikatakan rendah. Sehingga, dirumuskan tujuan penelitian yaitu mengkaji efektivitas model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media kartu untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan kelas I SDN. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian siswa kelas I dengan jumlah siswa 29. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui soal pretest, soal posttest, pengamatan dan dokumentasi. Metode analisis yang dilakukan adalah menggunakan metode analisis deskriptif dengan mencari rata-rata dan persentase ketuntasan. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari siklus Pra-siklus sampai siklus II. Pra-siklus ketuntasan siswa adalah 41,37, Siklus I ketuntasan 72,41 dengan rata-rata 74, dan siklus II dengan ketuntasan 96,55% dengan rata-rata 92. Jadi, dengan adanya model pembelajaran *quatum learning* berbantuan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca dilihat dari peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas 1 SD.

## ABSTRAK

Reading skills are very important for children where by reading children will be able to add insight and information, but currently children's reading skills can be said to be low. Thus, the research objective was formulated, namely to examine the effectiveness of the learning model of Quantum Learning assisted by card media to improve reading skills for the beginning of grade I SDN. This type of research is classroom action research. The research subjects were students of class I with a total of 29 students. The data in this study were obtained through pretest questions, posttest questions, observation and documentation. The method of analysis used is descriptive analysis method by finding the mean and percentage of completeness. The results showed an increase in learning completeness from the pre-cycle cycle to cycle II. The pre-cycle of student completeness was 41.37, Cycle I completeness 72.41 with an average of 74, and cycle II with a completeness of 96.55% with an average of 92. So, with the quatum learning model assisted by word card media improve reading skills seen from the increase in learning outcomes and activities of grade 1 elementary school students.

## 1. Pendahuluan

Kemampuan berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu kemampuan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan dalam Bahasa Indonesia (Yesica & Rosmaini, 2017). Keterampilan membaca permulaan diperlukan supaya siswa mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas (Mahsun & Koiriyah, 2019). Kemampuan membaca perlu ditanamkan dari bangku SD (Rusminiati et al., 2018). Kemampuan membaca sangat penting bagi anak. Keterampilan membaca memberikan kesempatan

kepada siswa untuk menemukan dan menggali informasi (Putri et al., 2018). Keterampilan membaca bisa menyebabkan menurunnya prestasi belajar anak (Ahmad et al., 2018). Pentingnya keterampilan membaca, mengharuskan pengajar mengembnagkan pembelajaran bahasa sejak dini serta merancang materi yang sesuai untuk anak-anak kelas awal. Membaca permulaan yang di laksanakan di kelas awal bertujuan agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Siswa dapat berperan langsung dalam situasi belajar, guru sebagai perancang, motivator, pengamat dan pengembang di pihak lain murid didorong untuk memberikan respon individual serta secara aktif melaksanakan berbagai kegiatan sehingga dapat memberikan pengalaman dan penghayatan secara langsung.

Berdasarkan refleksi awal dan hasil observasi di kelas I A diperoleh data hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca permulaan sebanyak (58,62%) 17 dari 29 siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Berdasarkan kurikulum SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang, KKM Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan adalah 70. Salah satu penyebab kurang tercapainya KKM adalah kecakapan mengenal dan membaca huruf. Dalam observasi ditemukan beberapa siswa masih kesulitan dalam mengenali huruf (A sampai Z) dengan tingkatan masing-masing dari yang sangat kurang sampai yang agak cukup. Kesulitan dalam mengenali huruf ini membuat siswa sulit membaca huruf dengan benar dan lancar baik dalam bentuk huruf tunggal maupun kalimat sederhana, sehingga memperlambat dalam proses pembelajaran. Siswa yang sudah mampu mengenali huruf (A sampai Z) dengan baik sudah dipastikan dapat membaca huruf atau dalam sebuah kalimat sederhana dengan lancar. Mengenal huruf diartikan siswa sudah benar-benar memahami dan hafal apabila Guru memberikan contoh soal menyebutkan huruf A sampai Z. Setelah memperhatikan data hasil observasi, wawancara, maupun data hasil belajar siswa kelas I A perlu dilaksanakan perbaikan agar kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas I A dapat meningkat. Berdasarkan hasil analisis keterampilan membaca siswa, serta hasil observasi dan catatan lapangan, peneliti merencanakan pemecahan tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Solusi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa (kepercayaan diri/ keberanian unjuk kerja) dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran menyenangkan sehingga berdampak pada peningkatan keterampilan membaca siswa. Selain itu dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Peneliti menggunakan salah satu model *Quantum Learning* berbantuan media kartu kata.

Pembelajaran *quantum* didasari atas keyakinan bahwa semua orang bisa belajar dengan efektif dengan interaksi yang menyenangkan, menarik, dan menantang (A. C. Dewi et al., 2019; Zayadi, 2017). *Quantum Learning* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan secara luas, nyaman dan menyenangkan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran (Zahran, 2019). *Quantum learning* dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran, karena dengan menerapkan pembelajaran quantum, lebih banyak siswa yang meningkat rasa percaya dirinya serta meningkat motivasinya (Wulanditya, 2016). *Quantum Learning* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dan hasil belajar siswa (Astuti, 2017; Hendriani, 2011). *Quantum learning* memberikan pandangan bahwa siswa dalam proses pembelajaran itu bersifat penting bukan hanya sekedar duduk dan mendengarkan melainkan siswa beraktifitas untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Proses pembelajaran seperti ini tentunya membuat siswa belajar lebih bermakna. penelitian tentang *quantum learning* sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain Malatuny & Rahmat, (2017) menunjukkan bahwa *quantum learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta siswa lebih termotivasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kusuma et al., (2018) menunjukkan model Quantum Learning Berbasis masalah efektif terhadap keterampilan pemecahan masalah pada siswa kelas V sekolah dasar. Fitri, (2020) menunjukkan keberhasilan pembelajaran quantum tergantung pada kemampuan guru dalam memahami konsep dan mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran quantum dalam kegiatan pembelajarannya. Jadi, model *quantum learning* berdampak positif terhadap proses pembelajaran sehingga bisa dijadikan salah satu solusi untuk memperbaiki proses pembelajara. Selain model pembelajaran solusi yang bisa digunakan untuk memperbaiki redahnya keterampilan membaca adalah media kartu kata.

Media kartu kata ini dapat membawa anak pada lingkungan belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran membaca permulaan, karena guru menggunakan strategi bermain dan teknik yang digunakan adalah permainan kata yang dapat memberikan situasi yang aktif dan menyenangkan (Gading et al., 2019). Media kartu kata berwarna membuat siswa dapat memahami dan mengenal huruf dengan mudah dan menyenangkan, sehingga membuat siswa mengerti kata yang diucapkan dan pada akhirnya dapat memudahkan siswa dalam membaca permulaan (Hartati, 2017). Media kartu kata memberikan gambaran visual untuk penyampaian pesan kepada siswa lebih efektif (Audi, 2019). Penggunaan media kartu kata ini akan diperhatikan kelancara, kelafalan, intonasi dan menyuarakan suara dengan baik (Hasmi, 2017). Penerapan media kartu kata dalam pembelajaran membuat siswa lebih mudah mengerti

dikarenakan proses pembelajaran menarik (Dewi et al., 2020). Dengan penerapan media kata dalam proses pembelajaran dapat berdampak positif terhadap proses pembelajaran karena dengan penerapan media ini, pembelajaran yang bersifat abstrak bisa dinyatakan dan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar.

Dengan memadukan model *Quantum Learning* dengan media kartu kata diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan Bahasa Indonesia. Pembelajaran menjadi menyenangkan, menjadikan siswa aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai dengan maksimal. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan Tujuan mengkaji efektivitas model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media kartu untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan kelas I SDN Pedurungan Tengah 02 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”.

## 2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pedurungan Tengah 02 Semarang Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Mei tahun 2020, khususnya peserta didik kelas I. Alasan peneliti memilih SD Negeri Pedurungan Tengah 02 Semarang karena dekat dengan rumah, sehingga memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Dimana SD Negeri Pedurungan Tengah 02 Semarang memiliki kendala-kendala pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan pada kelas I. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di kelas I untuk mengatasi kendala-kendala yang ada di SD Negeri Pedurungan Tengah 02 Semarang dan digunakan untuk menyelesaikan tugas akhir. Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau cara yang harus dilakukan secara teratur dan sistematis oleh peneliti untuk mencapai tujuan-tujuan penelitiannya. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama yaitu: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk membuat rencana yang dijadikan acuan dalam melakukan tindakan. Pelaksanaan tindakan adalah aktifitas yang dilakukan oleh guru berdasarkan pada rancangan atau rencana yang telah disusun. Pengamatan adalah tindakan yang dilakukan guru untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang diperlukan dan terjadi dalam proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Refleksi adalah proses untuk melihat kembali atau mengulas kembali tentang perubahan yang terjadi pada proses tindakan yang telah dilakukan. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data yaitu: 1) Instrumen Lembar Pengamatan Aktivitas Guru, 2) Instrumen Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa, 3) Instrumen Tes. Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil penelitian

#### Pra-siklus

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang. Pembelajaran yang ada di kelas I SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang sebelum menggunakan model pembelajaran *quantum learning* menggunakan media kartu kata, pembelajaran berlangsung menggunakan model konvensional dan berpusat pada guru. Guru mendominasi proses pembelajaran tanpa melibatkan siswa. Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang optimal dalam mengeksplor kemampuannya. Pelaksanaan cenderung monoton dan sangat membosankan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keadaan awal siswa-siswa diantaranya adalah (1) siswa kurang aktif dalam pembelajaran; (2) pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, sehingga perhatian siswa rendah dan mudah merasa bosan; (3) rendahnya kreatifitas dan penggunaan metode atau media yang mendukung pembelajaran. Hasil observasi awal terhadap kelas I tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa masih kurang, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa lebih rendah dari KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Hal ini disebabkan karena dalam penyampaian materi pembelajaran guru belum mengemas proses dan pelaksanaan pembelajaran dengan inovatif dan menarik. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan permainan bahasa berbantu kartu kata yakni pra siklus di kelas I SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang belum sesuai yang diharapkan. Nilai tes pra siklus didapatkan peneliti dari nilai evaluasi hasil belajar siswa. Sebagian siswa kelas I belum mencapai ketuntasan belajar. Hanya 12

siswa (41,38%) dari 29 siswa yang mencapai KKM sebesar 70. Sedangkan 17 siswa lainnya (58,62%) belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas baru mencapai 67.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Pra Siklus

No	Ketuntasan Belajar	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Siswa Tuntas	$\geq 70$	12	41,38%
2	Siswa Belum Tuntas	$\leq 70$	17	58,62%
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100%</b>

Dari penyajian Tabel 1. dapat dilihat bahwa nilai persentase ketuntasan belajar lebih rendah dibandingkan dengan persentase siswa yang belum tuntas. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca permulaan siswa belum maksimal dalam pembelajaran. Kebanyakan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat ketika peneliti meminta siswa untuk maju ke depan banyak siswa yang tidak mau. Pada tahap pra siklus ini siswa sangat pasif, semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat kurang maksimal. Sehingga hal ini berakibat pada evaluasi hasil belajar siswa yang rendah.

### Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan mengaplikasikan model pembelajaran *quantum learning* berbantuan media kata. Langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Proses siklus I sudah mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pra siklus, dimana hasil siklus I ditunjukkan pada tabel 2 dan tabel 3 berikut.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Partisipasi Siswa Siklus I

No	Nilai	Jumlah	Kriteria
1	< 59	4	Sangat Kurang
2	60-74	13	Kurang
3	75-99	12	Baik
4	100	0	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2. Partisipasi siswa dapat dilihat bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I terdapat 4 siswa yang mendapatkan kriteria (Sangat Kurang) yaitu dengan nilai kurang dari 59. Kemudian 13 siswa yang mendapatkan kriteria (Kurang) yaitu dengan nilai 60-74. Sedangkan siswa yang masuk dalam kriteria penilaian (Baik) sebanyak 12 siswa dengan nilai 75-99. Dengan demikian partisipasi siswa mencapai persentase sebanyak 70,26% dan hasil yang didapatkan belum sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti yaitu mencapai 80% partisipasi siswa yang aktif dalam pembelajaran.

**Tabel 3.** Hasil analisis hasil belajar siswa siklus I

Komponen yang dianalisis	skor
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	100
Jumlah Keseluruhan	2160
Rata-Rata	74
Jumlah Tuntas	21
Persentase ketuntasan	72,4%
Jumlah Tidak Tuntas	8
Persentase Tidak Tuntas	27,59%

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran sesudah siklus I dilaksanakan penilaian rata-rata 74. Terdapat 21 (72,4%) siswa yang tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dari 29 jumlah siswa. Berdasarkan persentase ketuntasan sudah terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah dibelajarkan dengan *quantum learning* berbantuan kartu gambar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca siswa sudah mulai tampak maksimal dalam pembelajaran. Kebanyakan siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat ketika peneliti meminta siswa untuk maju ke depan banyak siswa yang antusias untuk maju kedepan. Selain itu, kondisi kelas terkesan aktif dan banyak

respon dari siswa karena ketika peneliti memberikan pertanyaan, siswa menjawab dengan suara yang penuh dengan keyakinan. Pada Siklus ini siswa sudah terlihat aktif dan antusias, semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran juga mulai terlihat.

### Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan memperbaiki hasil evaluasi siklus I, proses pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I secara lebih lengkap dijabarkan pada tabel 4 dan 5 berikut.

**Tabel 4.** Hasil analisis Partisipasi Siswa Siklus II

No	Nilai	Jumlah	Kriteria
1	< 59	0	Sangat Kurang
2	60-74	2	Kurang
3	75-99	26	Baik
4	100	1	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II terdapat 2 siswa yang masuk dalam kriteria penilaian (Kurang) yaitu dengan nilai 60-74. Sedangkan siswa yang masuk dalam kriteria penilaian (Baik) sebanyak 26 siswa. Dan hanya 1 siswa yang masuk dalam kriteria sangat baik yaitu memperoleh nilai 100. Dalam hal ini, sudah menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran di Siklus II meningkat dengan mencapai persentase 86% partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, apa yang diharapkan oleh peneliti yaitu meningkatkan partisipasi keaktifan belajar dengan persentase 80% sudah tercapai.

**Tabel 5.** Hasil Belajar Siswa Siklus II

Komponen yang dianalisis	skor
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	100
Jumlah Keseluruhan	2660
Rata-Rata	92
Jumlah Tuntas	28
Persentase ketuntasan	96,55
Jumlah Tidak Tuntas	1
Persentase Tidak Tuntas	3,45

Berdasarkan Tabel 5. di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran sesudah siklus I dilaksanakan penilaian rata-rata 74 dan dilaksanakan lagi pembelajaran yaitu Siklus II. Pada pembelajaran Siklus II nilai hasil belajar siswa meningkat signifikan. Pada Siklus I terdapat 21 siswa yang tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dari 29 jumlah siswa. Dengan pembelajaran di Siklus II siswa yang tuntas terdapat 28 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas hanya 1 anak. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar terhadap nilai Siklus II dilakukan analisis nilai dengan membandingkan nilai siswa terhadap kriteria ketuntasan minimal sehingga diketahui jumlah siswa yang tuntas dan belum tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian dari pra-siklus, siklus I dan siklus II diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan partisipasi siswa dan hasil belajar siswa setelah diterapkan *quantum learning* berbantuan media kartu kata. Dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar dan hasil belajar siswa meningkat. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat soal-soal evaluasi. Sejauh mana tingkat keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dapat diketahui melalui hasil belajar siswa. keberhasilan proses pembelajaran ini tidak terlepas dari model pembelajaran yang diberikan dengan penerapan model pembelajaran akan membuat siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Model *Quantum Learning* dengan media kartu kata memposisikan siswa dalam kapasitas yang penting, sehingga membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Pembelajaran *quantum* didasari atas keyakinan bahwa semua orang bisa belajar dengan efektif dengan interaksi yang menyenangkan, menarik, dan menantang (Dewi et al., 2019; Zayadi, 2017). *Quantum Learning* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan secara luas, nyaman dan menyenangkan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran (Zahrani, 2019). *Quantum learning* dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran, karena dengan menerapkan pembelajaran quantum, lebih banyak siswa yang meningkat rasa percaya dirinya serta meningkat

motivasi (Wulanditya, 2016). *Quantum Learning* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dan hasil belajar siswa (Astuti, 2017; Hendriani, 2011). *Quantum learning* memberikan pandangan bahwa siswa dalam proses pembelajaran itu bersifat penting bukan hanya sekedar duduk dan mendengarkan melainkan siswa beraktifitas untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Proses pembelajaran seperti ini tentunya membuat siswa belajar lebih bermakna. penelitian tentang *quantum learning* sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain Malatuny & Rahmat, (2017) menunjukkan bahwa *quantum learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta siswa lebih termotivasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kusuma et al., (2018) menunjukkan model Quantum Learning Berbasis masalah efektif terhadap keterampilan pemecahan masalah pada siswa kelas V sekolah dasar. Fitri, (2020) menunjukkan keberhasilan pembelajaran quantum tergantung pada kemampuan guru dalam memahami konsep dan mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran quantum dalam kegiatan pembelajarannya. Jadi, model *quantum learning* berdampak positif terhadap proses pembelajaran sehingga bisa dijadikan salah satu solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran. Selain model pembelajaran solusi yang bisa digunakan untuk memperbaiki redahnya keterampilan membaca adalah media kartu kata.

Media kartu kata ini dapat membawa anak pada lingkungan belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran membaca permulaan, karena guru menggunakan strategi bermain dan teknik yang digunakan adalah permainan kata yang dapat memberikan situasi yang aktif dan menyenangkan (Gading et al., 2019). Media kartu kata berwarna membuat siswa dapat memahami dan mengenal huruf dengan mudah dan menyenangkan, sehingga membuat siswa mengerti kata yang diucapkan dan pada akhirnya dapat memudahkan siswa dalam membaca permulaan (Hartati, 2017). Media kartu kata memberikan gambaran visual untuk penyampaian pesan kepada siswa lebih efektif (Audi, 2019). Penggunaan media kartu kata ini akan diperhatikan kelancaran, kelafalan, intonasi dan menyuarakan suara dengan baik (Hasmi, 2017). Penerapan media kartu kata dalam pembelajaran membuat siswa lebih mudah mengerti dikarenakan proses pembelajaran menarik (Dewi et al., 2020). Dengan penerapan media kata dalam proses pembelajaran dapat berdampak positif terhadap proses pembelajaran karena dengan penerapan media ini, pembelajaran yang bersifat abstrak bisa dinyatakan dan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. Dengan memadukan model *Quantum Learning* dengan media kartu kata diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan Bahasa Indonesia. Pembelajaran menjadi menyenangkan, menjadikan siswa aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai dengan maksimal. Dengan demikian, model pembelajaran *quantum learning* berbantuan media kartu kata untuk menyusun teks cerita dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan meningkatkan prestasi hasil belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca. Pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dengan media kartu kata untuk menyusun teks cerita dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang.

#### 4. Simpulan dan Saran

Memadukan model *Quantum Learning* berbantuan media kartu kata dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan Bahasa Indonesia. Pembelajaran menjadi menyenangkan, menjadikan siswa aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai dengan maksimal.

#### Daftar Rujukan

- Ahmad, Aiman, U., & Muhsam, J. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Pendekatan Pengalaman Berbahasa Siswa Kelas I SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(2), 121. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/10>.
- Astuti, W. (2017). Model Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(2), 124. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i2.41>.
- Audi, J. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Sucen Gemawang Temanggung. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PUD*, 3359(1), 63-72. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/2732/2443>.
- Dewi, A. C., Hapidin, & Akbar, Z. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Pemahaman Sains Fisik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 18.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.136>.

- Dewi, T. M., Mirnawati, & Dirneti. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar dan Metode Konvensional Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Membaca Siswa pada Kelas II di SDS 016 Muhammadiyah Karimun Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan MINDA*, 1(2). <https://ejournal.universitaskarimun.ac.id/index.php/mindafkip/article/view/120>.
- Fitri, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 40–51. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8681>.
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 270. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>.
- Hartati, S. (2017). DPeningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata Berwarna pada Siswa Kelas IA MIN 1 Kota Bengkulu. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/diksa.v3i1.11495>.
- Hasmi, F. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 001 Rimba Sekampung Dumai. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(4), 423–428. <https://doi.org/10.24114/sejpsd.v7i4.8096>.
- Hendriani, A. (2011). Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.17509/jap.v13i1.6388>.
- Kusuma, E. D., Gunarhadi, & Riyadi. (2018). Keefektifan Model Quantum Learning Berbasis Masalah terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 54–64. <https://doi.org/DOI:doi.org/10.21009/JPD.091.05KEEFEKTIFAN>.
- Mahsun, M., & Koiriyah, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i1.361>.
- Malatuny, Y. G., & Rahmat. (2017). Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 6(1), 1. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika/article/view/1643>.
- Putri, G. V. H., AM, M. S., & Asim. (2018). Metode SAS ( Struktural Analitik Sintetik ) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Siswa Tunagrahita Sedang No Nama Jumlah Rata-rata Nilai Pretest Posttest. *Jurnal Ortopedagogia*, 4(1), 48–52.
- Rusminiati, Halidjah, S., & Tahmid Sabri. (2018). Peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan media kubus suku kata siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(3), 1–11.
- Wulanditya, P. (2016). Quantum Learning: Experiment To Increase Learning Outcomes. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6039>.
- Yesica, D., & Rosmaini. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 9 Medan Tahun Ajaran 2016/ 2017. *Basastra*, 6(2), 93. <https://doi.org/10.24114/bss.v6i2.6380>.
- Zahrani, M. (2019). Quantum Learning : Spesifikasi, Prinsip, dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 2(2), 141–157. <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/jrtie/article/download/1405/pdf>.
- Zayadi, A. (2017). Quantum Learning dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 13(1), 115. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v13i1.84>.